

Penerapan Metode TTW Berbantuan E-LKPD untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Hasil Belajar Materi Surat Pribadi

Agustin Susilowati

SMA Negeri 11 Yogyakarta, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

susilowatiagustin2@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan metode *Think Talk Write* (TTW) berbantuan E-LKPD untuk meningkatkan keterampilan menulis dan hasil belajar materi surat pribadi peserta didik kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan yang merujuk pada alur penelitian yang dikemukakan Kemmis dan McTaggart (1988), yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Metode TTW Berbantuan E-LKPD dilaksanakan dengan mengikuti tahapan 1) berpikir (think); 2) berbicara (talk); dan 3) menulis (write). Hasil tindakan menunjukkan semua indikator keterampilan menulis meningkat di siklus 2. Rerata indikator isi teks meningkat 3,42 poin dari 90,83 menjadi 94,25 di siklus 2. Indikator organisasi teks meningkat 3,86 poin dari 88,58 menjadi 92,44 di siklus 2. Indikator kosakata meningkat 3,19 poin dari 87,53 menjadi 90,72 di siklus 2. Indikator tata bahasa meningkat sebesar 27,36 poin dari 58,97 menjadi 86,33 di siklus 2. Sedangkan indikator mekanisme penulisan meningkat 5,75 poin dari 86,06 menjadi 91,81 di siklus 2. Data hasil belajar menunjukkan bahwa rerata hasil belajar peserta didik meningkat 9 poin dari 75,92 menjadi 84,92 di siklus 2. Persentase ketuntasan kelas meningkat 19,45 poin dari 69,44%, menjadi 88,89% di siklus 2. Sedangkan persentase ketidaktuntasan kelas menurun sebesar 19,45 poin dari 30,56%, menjadi 11,11% di siklus 2.

Kata kunci: Think Talk Write; E-LKPD; keterampilan menulis; hasil belajar

The Implementation of E-LKPD Assisted TTW Method to Improve Writing Skills and Learning Outcomes in Personal Letter

Abstract: This study aims at explaining the implementation of E-LKPD-assisted *Think Talk Write* (TTW) method to improve writing skills and learning outcomes in personal letter material for students in class XI IPA 2 at SMA Negeri 11 Yogyakarta for the 2021/2022 academic year. The research carried out was Classroom Action Research (CAR) based on Kemmis and McTaggart (1988), through the stages of planning, acting, observing, and reflecting. The E-LKPD-assisted TTW method was carried out by following stages 1) think; 2) talk; and 3) write. The results of the action showed that all indicators of writing skills increased in cycle 2. The mean of text content indicator increased by 3.42 points from 90.83 to 94.25 in cycle 2. The text organization indicator increased by 3.86 points from 88.58 to 92.44 in cycle 2. The vocabulary indicator increased by 3.19 points from 87.53 to 90.72 in cycle 2. The grammar indicator increased by 27.36 points from 58.97 to 86.33 in cycle 2. Meanwhile, the writing mechanism indicator increased by 5, 75 points from 86.06 to 91.81 in cycle 2. Data on learning outcomes showed that the average of student learning outcomes increased by 9 points from 75.92 to 84.92 in cycle 2. The percentage of the class mastery increased by 19.45 points from 69.44%, to 88.89% in cycle 2. The percentage of class learning mastery by 19.45 points from 30.56%, to 11.11% in cycle 2.

Key words: Think Talk Write; E-LKPD; writing skills; learning outcomes

1. Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan pada banyak negara sebagai alat komunikasi dan memiliki fungsi yang besar dalam berbagai aspek kehidupan seperti dalam politik, bisnis, perdagangan, dan hubungan diplomatik. Selain itu, bahasa Inggris juga berhubungan dengan pengembangan teknologi, sains, ekonomi dan Pendidikan. Dalam sistem pendidikan di

Indonesia, bahasa Inggris tercakup dalam kurikulum Dikdasmen dan universitas. Berdasarkan Permendikbud no 37 tahun 2018, tujuan pembelajaran bahasa Inggris mencakup empat kompetensi, yaitu kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Tarigan (2013) menyatakan bahwa terdapat empat komponen berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang lebih kompleks dibandingkan dengan keterampilan yang lain.

Keterampilan berbahasa yang sering dianggap paling sulit oleh sebagian besar orang adalah menulis karena ketika menulis, orang memerlukan keterampilan untuk menuangkan ide dan menyusunnya ke dalam tulisan yang bisa dipahami oleh orang lain (Wahyuni, 2021). Proses menulis selalu melibatkan keterampilan berpikir dan keterampilan kreatif. Hal inilah yang membuat peserta didik tampaknya memiliki banyak masalah ketika menulis dalam bahasa Inggris.

Menurut Brown (2004), proses menulis membutuhkan cara yang benar-benar berbeda dari kompetensi yang lainnya. Produk tertulis seringkali merupakan hasil pemikiran, penyusunan draft, dan tahap-tahap revisi yang membutuhkan keterampilan khusus, suatu keterampilan yang tidak setiap orang bisa mengembangkannya secara alami. Mengacu pada proses pelaksanaannya, menulis merupakan kegiatan yang dapat dipandang sebagai suatu proses, suatu keterampilan, proses berpikir, kegiatan informasi, dan kegiatan berkomunikasi (Susanto, 2013: 248).

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa kelas XI adalah menulis surat pribadi. Materi ini termuat pada Kompetensi dasar 4.6.2 Bahasa Inggris umum kelas XI. Hasil belajar peserta didik XI IPA 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta pada kompetensi dasar keterampilan menulis secara umum pada semester sebelumnya menunjukkan bahwa nilai yang dicapai peserta didik kurang memuaskan. Sebanyak 30,5% atau 11 dari 36 peserta didik mendapatkan nilai pada batas KKM yaitu 75.

Dari hasil wawancara, peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis surat pribadi karena beberapa hal di antaranya adalah karena siswa memiliki penguasaan kosa kata yang terbatas, penguasaan tata bahasa yang kurang memadai, kompetensi yang kurang dalam mengembangkan ide dan kurang mempunyai pengetahuan tentang bagaimana menulis dengan benar. Sebagai akibatnya peserta didik mempunyai motivasi menulis yang rendah sehingga keterampilan menulis peserta didik pun menjadi rendah. Hal ini sejalan dengan peneliti lain yang menyatakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan menulis surat pribadi karena motivasi belajar peserta didik masih

rendah dan mereka belum menerapkan ejaan dan tanda baca yang benar ketika menulis. (Mufatiroh, 2016).

Penelitian Febyani, et al., (2019) mengungkapkan bahwa metode Think Talk Write (TTW) dapat menjadi salah satu solusi efektif untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran keterampilan menulis. Yamin dan Ansari (2012) menyatakan bahwa penerapan metode TTW dapat memfasilitasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan metode TTW juga dapat melibatkan peserta didik untuk memikirkan apa yang sudah dibacanya, mengkomunikasikan hasil pemikirannya dengan peserta didik yang lain dan kemudian menuangkan hasil pemikirannya dalam bentuk tulisan (Moerni, 2020). Huinker dan Laughlin (Satya, 2016) juga mengungkapkan bahwa "Aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik adalah dengan penerapan pembelajaran TTW".

Strategi TTW menekankan perlunya peserta didik mengkomunikasikan hasil pemikirannya. Strategi ini diawali dengan peserta didik membaca dan mencoba memahami masalah yang diberikan, kemudian diikuti dengan peserta didik mengkomunikasikan penyelesaian yang diperolehnya, dan akhirnya melalui diskusi serta negosiasi, peserta didik dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya tersebut (Soedjoko 2006). Untuk mengatasi kendala dalam keterampilan menyusun teks (menulis) di kelas XI IPA 2, peneliti merancang kegiatan pembelajaran kompetensi dasar menyusun surat pribadi dengan menerapkan metode TTW berbantuan E-LKPD melalui kegiatan Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. E-LKPD yang digunakan dalam pembelajaran dibuat dengan menggunakan aplikasi liveworksheet. Liveworksheet menampilkan materi pembelajaran ataupun soal evaluasi pembelajaran dalam bentuk video, gambar atau symbol-simbol menarik lainnya yang dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar (Wahyuni, 2021). Semua informasi yang disajikan dalam E-LKPD bertujuan untuk membuat peserta didik lebih termotivasi dalam pembelajaran sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik (Suharsono & Handayani, 2021)

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode TTW berbantuan E-LKPD untuk meningkatkan keterampilan menulis dan hasil belajar materi

surat pribadi peserta didik kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun ajaran 2021/2022 dan menguji apakah penerapan metode TTW berbantuan E-LKPD bisa meningkatkan keterampilan menulis dan hasil belajar materi surat pribadi peserta didik kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun ajaran 2021/2022.

Manfaat penelitian ini peserta didik mengalami peningkatan keterampilan dan hasil belajar materi surat pribadi. Bagi guru, kegiatan pembelajaran keterampilan menulis materi surat pribadi dengan metode TTW dapat memberikan pengalaman dan acuan dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik terutama untuk meningkatkan keterampilan menulis dan hasil belajar materi surat pribadi.

2. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini melibatkan peserta didik kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 11 Yogyakarta sejumlah 36 orang, terdiri dari 18 peserta didik perempuan dan 18 peserta didik laki-laki. Penelitian tindakan kelas dengan metode TTW berbantuan E-LKPD ini mengambil lokasi di SMA Negeri 11 Yogyakarta, yang terletak di wilayah Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu 3 bulan, yaitu dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2022.

Penelitian ini mengacu pada alur penelitian yang dikemukakan Kemmis dan McTaggart (1988) yang mencakup perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection) (Sani, et al., 2020).

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang meliputi aktivitas belajar peserta didik dan aktivitas guru saat pembelajaran; data kuantitatif diambil dari skor keterampilan menulis surat pribadi dan nilai hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari kegiatan evaluasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik non tes melalui observasi, teknik tes tertulis dengan bantuan instrumen soal evaluasi, dan teknik dokumentasi (hasil tulisan peserta didik dan aktivitas selama pembelajaran)

Pengolahan nilai keterampilan menulis peserta didik dilakukan dengan menggunakan rubrik yang diadaptasi dari rubrik penilaian keterampilan menulis Heaton (1991). Data nilai rerata hasil belajar diolah dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif, dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa teknik deskriptif kuantitatif menggunakan data yang telah terkumpul tanpa menggeneralisasikan kesimpulan.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu meningkatkan keterampilan menulis dan hasil

belajar surat pribadi peserta didik. Indikator keterampilan menulis yang diamati dalam penelitian ini meliputi content (isi); organisation (organisasi); vocabulary (kosa kata); grammar (tata bahasa) dan mechanics (mekanika penulisan). Indikasi bahwa tindakan penelitian dinyatakan berhasil meningkatkan keterampilan menulis dan hasil belajar materi surat pribadi peserta didik adalah rerata skor total keterampilan menulis peserta didik mencapai > 85 atau dalam kategori "sangat baik" pada tingkat yang lebih besar dari batas bawah (80) serta terjadi peningkatan rerata skor keterampilan menulis surat pribadi dari tindakan siklus 1 ke tindakan siklus 2.

Sedangkan indikasi bahwa tindakan penelitian berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah hasil belajar peserta didik mencapai nilai ≥ 75 (KKM), serta terjadi peningkatan nilai rerata kelas dari siklus 1 ke siklus 2 dan ketuntasan kelas mencapai 75% dari jumlah total peserta didik, serta terjadi kenaikan persentase ketuntasan kelas.

3. Hasil dan Pembahasan Pra-tindakan

Peserta didik kelas XI IPA 2 memiliki karakteristik sering terlambat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran daring. Hasil evaluasi bersama dengan guru bimbingan dan konseling pada semester sebelumnya menunjukkan bahwa sebanyak 44,4% dari 36 peserta didik tidak aktif mengikuti kelas pembelajaran daring melalui aplikasi *Google Classroom*. Para peserta didik tersebut juga sering terlambat bergabung di kelas maya dengan alasan ketiduran. Pada saat dilaksanakan pembelajaran daring, banyak peserta didik yang kurang termotivasi untuk belajar mandiri dan mengerjakan tugas yang diberikan, termasuk tugas-tugas untuk memenuhi penilaian keterampilan menulis.

Menulis teks eksposisi merupakan salah satu dari keterampilan menulis yang dinilai pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Data hasil penilaian teks eksposisi peserta didik kelas XI IPA 2 menunjukkan bahwa rerata nilai peserta didik XI IPA 2 paling rendah di antara kelas yang diampu oleh peneliti. Tabel 1 berikut menunjukkan data rerata nilai keterampilan menulis teks eksposisi pada semester sebelumnya.

Tabel 1. Rerata nilai keterampilan menulis teks eksposisi kelas XI IPA 2 sebelum tindakan

Keterangan	XI IPA 2	Paralel XI IPA
Rerata nilai keterampilan menulis teks eksposisi	78	80,66
% ketuntasan	30,6	78,71
% ketidaktuntasan	69,4	21,29

Mencermati data rerata nilai keterampilan menulis teks eksposisi kelas XI IPA 2 pada tabel 1 sebelum tindakan, berada di bawah nilai rerata paralel kelas XI. Pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 nilai rerata kelas XI IPA 2 adalah 78, sedangkan nilai rerata paralel kelas XI IPA 80,66. Persentase ketuntasan nilai keterampilan menulis teks eksposisi kelas XI IPA 2 pada semester ganjil 30,6%, lebih rendah dari persentase rerata paralel kelas XI IPA sebesar 78,71%. Persentase ketidaktuntasan nilai keterampilan menulis teks eksposisi kelas XI IPA 2 pada semester ganjil 69,4%, lebih tinggi dari persentase rerata paralel kelas sebesar 21,29%.

Sedangkan data rerata hasil belajar Bahasa Inggris wajib pada semester sebelumnya, peserta didik kelas XI IPA 2 termasuk dalam kategori sedang bila dibandingkan dengan rerata kelas paralel lain yang diampu oleh guru. Tabel 2 menyatakan rerata nilai psikomotor sumatif kelas XI IPA 2 sebelum tindakan.

Tabel 2. Rerata nilai psikomotor sumatif kelas XI IPA 2 sebelum tindakan

Keterangan	XI IPA 2	Paralel XI IPA
Rerata nilai psikomotor sumatif	81	83,3
% ketuntasan	77,8	84,3
% ketidaktuntasan	22,2	15,7

Mencermati data nilai rerata psikomotor sumatif kelas XI IPA 2 pada tabel 2 sebelum tindakan berada di bawah nilai rerata paralel kelas XI. Pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 nilai reratanya 81, sedangkan nilai rerata paralel kelas XI 83,3. Persentase ketuntasan kelas XI IPA 2 pada semester ganjil 77,8%, lebih rendah dari persentase rerata paralel kelas XI sebesar 84,3%. Persentase ketidaktuntasan kelas XI IPA 2 pada semester ganjil 22,2%, lebih tinggi dari persentase rerata paralel kelas sebesar 15,7%.

Implementasi TTW Berbantuan E-LKPD

Prosedur tindakan pembelajaran Bahasa Inggris materi surat pribadi dengan metode TTW dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 2 kali tatap muka setiap siklusnya.

Siklus 1

Perencanaan (*planning*), guru mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran, dan instrumen penilaian keterampilan dan hasil belajar menulis surat pribadi. Mempersiapkan E-LKPD, perangkat soal

evaluasi pembelajaran (PH), serta instrumen penilaian hasil belajar dan penilaian produk. Mempersiapkan media pembelajaran berupa dokumen Power Point yang dituangkan ke aplikasi Liveworksheet.

Tindakan (*action*), kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris terkait materi surat pribadi dengan tema bebas dengan metode TTW (*Think, Talk, and Write*) berbantuan E-LKPD dilakukan dengan mengacu pada tahapan sebagai berikut:

Think (Berpikir), guru memberikan E-LKPD yang memuat materi dan soal terkait surat pribadi. Peserta didik diminta membaca materi dan menyelesaikan soal tersebut. Peserta didik membuat catatan kecil tentang pemahaman mereka terhadap materi dan soal yang diberikan. Tujuan dari tahap ini adalah agar peserta didik dapat memahami dan menyimpulkan ide dari materi dan soal yang dibacanya.

Talk (Berbicara), guru mengelompokkan peserta didik dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3 peserta didik dalam setiap kelompok. Peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan saling membahas isi catatan masing-masing. Pada tahap ini, masing-masing peserta didik menyampaikan ide dengan bahasanya sendiri.

Write (Menulis), guru meminta peserta didik merumuskan catatan terkait soal yang diberikan dan kemudian secara berkelompok menghasilkan tulisan berupa surat pribadi dengan tema yang ditentukan oleh guru. Peserta didik menuangkan ide masing-masing dan kemudian perwakilan kelompok menyajikan hasil tulisan sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan. Pada akhir pembelajaran, peserta didik melakukan refleksi dan membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari.

Pengamatan (*observation*), dilaksanakan terhadap kegiatan pembelajaran untuk memastikan bahwa pembelajaran telah mengikuti tahapan metode TTW (*Think, Talk, and Write*) berbantuan E-LKPD. Guru dengan bantuan kolaborator melakukan pengamatan terhadap keterampilan menulis peserta didik, serta hasil belajar menulis surat pribadi.

Refleksi (*reflection*), dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran untuk memroses data yang telah diperoleh. Berdasarkan data yang diperoleh pada tindakan siklus 1 diketahui bahwa indikator keberhasilan penelitian belum terpenuhi dan atas saran kolaborator, peneliti melakukan perencanaan ulang dalam rangka memperbaiki tindakan, serta merumuskan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus tindakan 2.

Siklus 2

Perencanaan (*planning*), guru mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran, dan instrumen penilaian keterampilan dan hasil belajar menulis surat pribadi. Mempersiapkan E-LKPD, perangkat soal evaluasi pembelajaran (PH), serta instrumen penilaian hasil belajar dan penilaian produk. Mempersiapkan media pembelajaran berupa video terkait penyusunan surat pribadi.

Tindakan (*action*), kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris terkait materi surat pribadi dengan tema bebas dengan metode *TTW* (*Think, Talk, and Write*) berbantuan E-LKPD dilakukan dengan mengacu pada tahapan sebagai berikut:

Think (Berpikir), guru memberikan E-LKPD yang memuat materi dan soal terkait surat pribadi yang ditujukan untuk teman dekat. Peserta didik diminta membaca materi dan menyelesaikan soal tersebut. Peserta didik membuat catatan kecil tentang pemahaman mereka terhadap materi dan soal yang diberikan. Tujuan dari tahap ini adalah agar peserta didik dapat memahami dan menyimpulkan ide dari materi dan soal yang dibacanya.

Talk (Berbicara), guru mengelompokkan peserta didik dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3 peserta didik dalam setiap kelompok. Peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan saling membahas isi catatan masing-masing. Pada tahap ini, masing-masing peserta didik menyampaikan ide dengan bahasanya sendiri.

Write (Menulis), guru meminta peserta didik merumuskan catatan terkait soal yang diberikan dan kemudian secara berkelompok menghasilkan tulisan berupa surat pribadi dengan tema yang ditentukan oleh guru. Peserta didik menuangkan ide masing-masing dan kemudian perwakilan kelompok menyajikan hasil tulisan sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan. Pada akhir pembelajaran, peserta didik melakukan refleksi dan membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari.

Pengamatan (*observation*), dilaksanakan terhadap kegiatan pembelajaran untuk memastikan bahwa pembelajaran telah mengikuti tahapan metode *TTW* (*Think, Talk, and Write*) berbantuan E-LKPD. Guru dengan bantuan kolaborator melakukan pengamatan terhadap keterampilan menulis peserta didik, serta hasil belajar menulis surat pribadi.

Refleksi (*reflection*), dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran untuk memroses data yang telah diperoleh. Berdasarkan data yang diperoleh pada tindakan siklus 2 diketahui bahwa

semua indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi dengan adanya peningkatan keterampilan menulis surat pribadi dan hasil belajar peserta didik bila dibandingkan dengan pencapaian pada siklus 1. Hasil diskusi dengan kolaborator menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus 2.

Hasil Tindakan pada Siklus I

Hasil pengamatan terhadap keterampilan menulis dan hasil belajar materi surat pribadi peserta didik pada tindakan siklus 1 tampak pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Skor rerata keterampilan menulis dan hasil belajar peserta didik pada tindakan siklus 1

Aspek yang dinilai	Rerata Skor
Keterampilan menulis	82,39
Hasil Belajar	75,92
% Ketuntasan hasil belajar	69,44

Berdasarkan tabel 3 tersebut, diperoleh rerata skor untuk keterampilan menulis adalah 82,33. Sedangkan rerata skor hasil belajar adalah 75,92. Persentase ketuntasan belajar adalah 69,44%. Mengacu pada indikator keberhasilan penelitian, rerata skor keterampilan menulis belum mencapai hasil yang diinginkan yaitu lebih besar dan atau sama dengan 85 dan persentase ketuntasan hasil belajar yang masih kurang yaitu baru mencapai 69,44% dari target yang ditetapkan yaitu mencapai 75%.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap hasil tulisan yang diunggah peserta didik melalui aplikasi *Google Docs*, diperoleh data nilai seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Nilai rerata keterampilan menulis surat pribadi pada siklus 1

Indikator Penilaian Keterampilan Menulis	Nilai Rerata
Isi teks	90,83
Organisasi teks	88,58
Kosakata	87,53
Tata bahasa	58,97
Mekanika penulisan	86,06
Jumlah nilai	411,97
Nilai rerata	82,39

Berdasarkan Tabel 4, nilai rerata keterampilan menulis pada indikator isi teks

90,83, nilai rerata pada indikator organisasi teks 88,58, nilai rerata pada indikator kosakata 87,53, nilai rerata pada indikator tata bahasa adalah 58,97 dan nilai rerata pada indikator mekanisme penulisan adalah 86,06. Di antara rerata nilai kelima indikator yang digunakan untuk menilai keterampilan menulis, rerata nilai indikator tata bahasa paling rendah. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan peserta didik tentang tata bahasa dan jenis-jenis kalimat yang harus digunakan dalam surat mereka. Data hasil belajar Bahasa Inggris materi surat pribadi pada tindakan siklus 1 diperoleh dari tes tulis menggunakan aplikasi *liveworksheet*, seperti yang tampak pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Nilai rerata penilaian harian (PH) materi surat pribadi pada tindakan siklus 1

Keterangan	Nilai
Rerata (36 peserta didik)	75,92
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	10
% Ketuntasan	69,44
% Ketidaktuntasan	30,56

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai rerata kegiatan penilaian harian peserta didik materi surat pribadi pada tindakan siklus 1 adalah 75,92, dengan nilai tertinggi yang dicapai oleh peserta didik adalah 100 dan nilai terendahnya 10. Persentase ketuntasan kelas pada tindakan siklus 1 hanya sebesar 69,44%, atau sebanyak 25 orang dari 36 peserta didik memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 75 (nilai KKM). Sedangkan persentase ketidaktuntasan kelasnya mencapai 30,56%, atau sebanyak 11 peserta didik mendapat nilai kurang dari 75.

Hasil pengamatan kolaborator terhadap kegiatan pembelajaran *blended learning* pada tindakan siklus 1, menyatakan bahwa semua tahapan pembelajaran *blended learning* pada materi surat pribadi telah mengikuti tahapan dari metode pembelajaran yang diacu, yaitu *TTW (Think, Talk, Write)*. Berdasarkan data hasil pengamatan keterampilan menulis peserta didik selama pembelajaran *blended learning* pada tindakan siklus 1, diidentifikasi bahwa indikator gaya bahasa/tata bahasa rerata skor 10,75, yang termasuk dalam kategori kurang baik. Rerata skor seluruh indikator sebesar 82,39 masuk dalam kategori sangat baik. Meskipun rerata tersebut tergolong tinggi akan tetapi ada rerata nilai salah satu indikator yang menunjukkan kriteria kurang baik yaitu indikator gaya

bahasa/tata bahasa. Hal itu menjadi dasar pertimbangan bagi guru dan kolaborator untuk menyimpulkan bahwa indikator keberhasilan penelitian untuk keterampilan menulis peserta didik belum tercapai. Oleh karena itu masih diperlukan upaya perbaikan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik terutama pada indikator tata bahasa pada tindakan siklus berikutnya.

Data hasil penilaian harian materi surat pribadi menunjukkan bahwa nilai reratanya 75,92 dengan nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 100. Persentase ketuntasan kelas mencapai 69,44% atau sebanyak 25 peserta didik memperoleh nilai sama dengan atau lebih besar dari 75 dan sebanyak 11 peserta didik mendapatkan nilai di bawah 75. Meskipun nilai rerata tersebut tergolong baik, namun persentase ketuntasan sebesar 69,44% belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian hasil belajar sebesar 75%. Mengacu pada indikator keberhasilan penelitian yang mensyaratkan nilai rerata peserta didik lebih besar atau sama dengan 75 dan ketuntasan kelas mencapai 75%, serta berdasarkan hasil diskusi dengan kolaborator, maka rekomendasinya adalah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus 2 untuk meningkatkan hasil belajar materi surat pribadi peserta didik. Tahapan pengamatan (*observasi*) pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru (sebagai peneliti) bekerja sama dengan kolaborator, untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran telah mengikuti tahapan dari metode *TTW (Think, Talk, Write)*.

Hasil Tindakan pada Siklus 2

Pembelajaran pada tindakan siklus 2 dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari tindakan siklus 1, yang antara lain merekomendasikan untuk 1) guru menjelaskan kepada peserta didik terkait indikator keterampilan menulis yang akan digunakan sebagai dasar penilaian keterampilan menulis surat pribadi; 2) guru melakukan konfirmasi kepada peserta didik terkait materi yang telah dipelajari secara mandiri sehingga guru bisa memantau tingkat pengetahuan yang dibangun oleh peserta didik; 3) guru menjelaskan gaya bahasa/tata bahasa yang digunakan untuk menulis surat pribadi sehingga peserta didik mempunyai gambaran yang jelas tentang gaya bahasa/tata bahasa tersebut; 4) guru melakukan peninjauan kembali (*review*) materi surat pribadi sebelum pelaksanaan kegiatan penilaian harian, sehingga hasil belajar peserta didik optimal.

Hasil pengamatan terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada tindakan siklus 2 tampak pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Skor rerata keterampilan menulis dan hasil belajar peserta didik pada tindakan siklus 2

Aspek yang dinilai	Rerata Skor
Keterampilan menulis	91,11
Hasil Belajar	84,92
% Ketuntasan hasil belajar	88,89

Berdasarkan tabel 6 tersebut, diperoleh rerata skor untuk keterampilan menulis adalah 91,11. Sedangkan rerata skor hasil belajar adalah 84,92. Persentase ketuntasan belajar adalah 88,89%.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap hasil tulisan peserta didik yang dikumpulkan ke guru, diperoleh data nilai seperti yang ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7. Nilai rerata keterampilan menulis surat pribadi pada siklus 2

Indikator Penilaian Keterampilan Menulis	Nilai Rerata
Isi teks	94,25
Organisasi teks	92,44
Kosakata	90,72
Tata bahasa	86,33
Mekanika penulisan	91,81
Jumlah nilai	455,56
Nilai rerata	91,11

Berdasarkan tabel 7, nilai rerata keterampilan menulis pada indikator isi teks 94,25, nilai rerata pada indikator organisasi teks 92,44, nilai rerata pada indikator kosakata 90,72, nilai rerata pada indikator tata bahasa adalah 86,33 dan nilai rerata pada indikator mekanisme penulisan adalah 91,81. Dari rerata masing-masing indikator penilaian keterampilan menulis, disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai peserta didik pada semua indikator dan peningkatan paling tinggi terdapat pada indikator tata bahasa, yaitu sebesar, 27,36 dan peningkatan paling rendah terdapat pada indikator kosa kata, yaitu sebesar 3,19. Nilai rerata total untuk hasil tulisan surat pribadi yang dicapai peserta didik pada tindakan siklus 2 adalah 91,11.

Data hasil belajar Bahasa Inggris materi surat pribadi pada tindakan siklus 2 diperoleh dari tes tulis menggunakan aplikasi *google form*, seperti yang tampak pada tabel 8 berikut.

Dari tabel 8 dapat disimpulkan bahwa nilai rerata penilaian harian peserta didik materi surat pribadi pada tindakan siklus 2 adalah 84,92, dengan nilai 100 sebagai nilai tertinggi dan nilai terendahnya 30. Persentase ketuntasan kelas pada tindakan siklus 2 meningkat dari tindakan

siklus 1 menjadi 88,89%, atau sebanyak 32 orang dari 36 peserta didik memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 75 (nilai KKM). Sedangkan persentase ketidaktuntasan kelas menjadi 11,11%, atau sebanyak 4 peserta didik mendapat nilai kurang dari 75.

Tabel 8. Nilai rerata penilaian harian (PH) materi surat pribadi pada tindakan siklus 2

Keterangan	Nilai
Rerata (36 peserta didik)	84,92
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	30
% Ketuntasan	88,89
% Ketidaktuntasan	11,11

Hasil pengamatan kolaborator terhadap kegiatan pembelajaran blended learning pada tindakan siklus 2, menyatakan bahwa semua tahapan pembelajaran blended learning pada materi surat pribadi telah mengikuti tahapan dari metode pembelajaran yang diacu, yaitu *TTW (Think, Talk, Write)*. Kegiatan pembelajaran juga sudah mengacu pada hasil refleksi yang direkomendasikan pada tindakan siklus 1.

Berdasarkan hasil pencermatan dari data pada tindakan siklus 2 serta hasil diskusi guru (sebagai peneliti) dengan kolaborator, disarankan bahwa peneliti tidak perlu melanjutkan tindakan penelitian pada siklus berikutnya karena indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi pada tindakan siklus 2, yang meliputi:

Keterampilan menulis, indikator keberhasilan keterampilan menulis ditandai dengan meningkatnya rerata skor total keterampilan menulis peserta didik mencapai > 85 atau dalam kategori "sangat baik" pada tingkat yang lebih besar dari batas bawah (80) dan terjadi peningkatan rerata skor keterampilan menulis surat pribadi dari Tindakan siklus 1 ke tindakan siklus 2.

Hasil Tindakan menunjukkan rerata skor total keterampilan menulis pada tindakan siklus 1 mencapai 82,33, sedangkan pada tindakan siklus 2 mencapai 91,11, mengalami peningkatan rerata skor sebesar 8,72 poin.

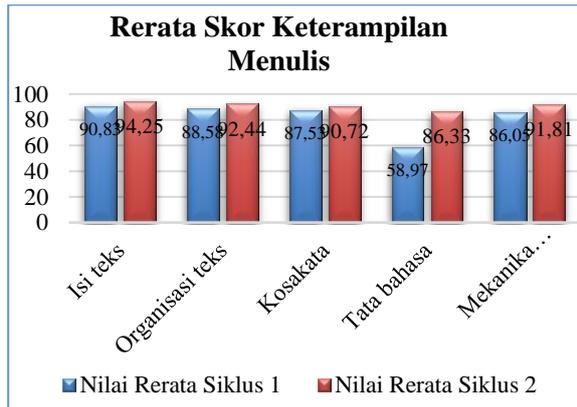
Hasil belajar materi surat pribadi, indikator keberhasilan hasil belajar peserta didik mencapai nilai ≥ 75 (KKM), serta terjadi peningkatan nilai rerata kelas dari siklus 1 ke siklus 2 dan ketuntasan kelas mencapai 75% dari jumlah total peserta didik, serta terjadi kenaikan persentase ketuntasan kelas.

Hasil tindakan menunjukkan rerata hasil belajar pada tindakan siklus 1 sebesar 75,92, sedangkan pada tindakan siklus 2 sebesar 84,92, mengalami peningkatan sebesar 9 poin;

ketuntasan kelas pada siklus 1 sebesar 66,94%, sedangkan pada tindakan siklus 2 mencapai 88,89%, mengalami peningkatan sebesar 21,95%.

Peningkatan Keterampilan Menulis

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap keterampilan menulis peserta didik pada tindakan siklus 1 dan 2, diperoleh skor rerata keterampilan menulis seperti yang tercantum pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Rerata Skor Keterampilan Menulis

Berdasar grafik pada gambar 1, indikator isi teks yang pada siklus 1 mendapat rerata skor 90,83 naik menjadi 94,25. Indikator organisasi teks yang semula mendapat rerata skor sebesar 88,58 mengalami peningkatan menjadi sebesar 92,44. Indikator kosa kata dengan skor 87,53 meningkat hingga mencapai rerata 90,72. Indikator tata bahasa dengan rerata skor 58,97 mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai 86,33. Indikator mekanisme penulisan yang semula mendapat skor 86,06 meningkat menjadi 91,81.

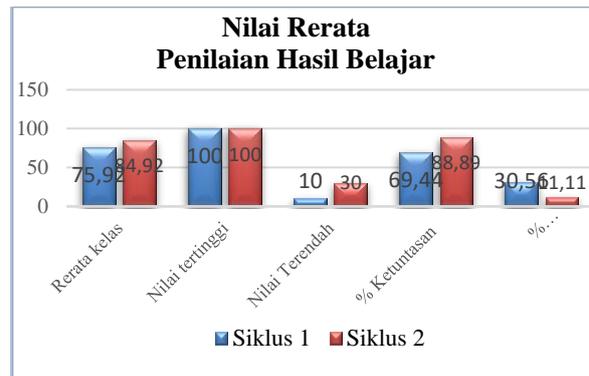
Secara umum, semua indikator keterampilan menulis mengalami peningkatan skor pada siklus 2, yaitu sebesar 8,72 poin, seperti yang tampak pada gambar 1 berikut.

Mengacu pada indikator keberhasilan penelitian terkait peningkatan keterampilan menulis peserta didik bahwa penelitian dinyatakan berhasil apabila rerata skor total mencapai angka lebih besar atau sama dengan 85. Peningkatan skor keterampilan menulis sebesar 8,72 poin pada penelitian ini menunjukkan bahwa rangkaian tindakan pembelajaran dengan metode *TTW* mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Peningkatan keterampilan menulis peserta didik yang mengaplikasikan metode *TTW* (*Think, Talk, Write*) dalam kegiatan pembelajaran juga didukung oleh penelitian lain yang dilakukan

oleh Siregar (2018) yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis peserta didik meningkat setelah penerapan metode *TTW* (*Think, Talk, Write*).

Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penilaian diperoleh data hasil belajar peserta didik pada tindakan siklus 1 dan 2 seperti yang tampak pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Nilai Rerata Penilaian Hasil Belajar

Data hasil tindakan menunjukkan bahwa nilai rerata hasil belajar peserta didik pada siklus 1 adalah 75,92, sedangkan pada siklus 2 adalah 84,92. Pada tindakan siklus 1 dan siklus 2 dengan materi surat pribadi, nilai rerata hasil belajar peserta didik dikategorikan sudah memenuhi KKM. Akan tetapi persentase ketuntasan kelas pada siklus 1 belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian karena baru mencapai 69,44%. Tetapi pada tindakan siklus 2, persentase ketuntasan kelas meningkat menjadi 88,89 atau mengalami peningkatan sebesar 19,45 poin. Sedangkan persentase jumlah peserta didik yang belum tuntas pada tindakan siklus 1 adalah 30,56%, mengalami penurunan sebesar 19,45 poin menjadi 11,11% pada tindakan siklus 2. Hal ini berarti peserta didik yang belum tuntas pada tindakan siklus 1, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus 2 mengalami peningkatan hasil belajar.

Peningkatan hasil belajar pada penelitian ini tidak terlepas dari upaya perbaikan tindakan hasil rekomendasi kegiatan refleksi pada siklus 1, yaitu guru melakukan konfirmasi terkait video tayangan berisi materi surat pribadi yang dicermati oleh peserta didik serta mengoptimalkan konten dalam *E-LKPD* maupun *Google Classroom*, agar peserta didik tidak salah konsep dalam membangun pengetahuan baru.

Penelitian serupa terkait hasil belajar peserta didik yang mengaplikasikan metode *TTW* (*Think, Talk, Write*) dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Anggraini

(2020) menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik lebih tinggi.

Penelitian Tindakan kelas ini masih memiliki keterbatasan dalam hal pengambilan data pembelajaran keterampilan di kelas karena adanya pemberlakuan pembelajaran campuran (*blended learning*) sehingga guru mengalami kesulitan dalam mengorganisasi siswa dalam pembentukan kelompok.

4. Simpulan dan Saran

Metode *TTW* (*Think, Talk, Write*) berbantuan E-LKPD untuk meningkatkan keterampilan menulis dan hasil belajar materi surat pribadi pada peserta didik kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 11 Yogyakarta yang dilaksanakan melalui tahapan berpikir (*think*), berbicara (*Talk*), dan menulis (*write*), merupakan metode pembelajaran di mana peserta didik dituntut untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri tentang materi yang diperolehnya, mengerjakan soal evaluasi, melaksanakan kolaborasi dan diskusi kelompok dan menuangkan hasil kolaborasi dan diskusi dalam tulisan berupa surat pribadi.

Hasil tindakan menunjukkan semua indikator keterampilan menulis surat pribadi meningkat di siklus 2. Rerata indikator isi teks meningkat 3,42 poin dari 90,83 menjadi 94,25. Indikator organisasi teks meningkat dari 88,58 menjadi 92,44. Indikator kosakata meningkat dari 87,52 menjadi 90,72. Indikator tata bahasa meningkat dari 58,97 menjadi 86,33. Sedangkan indikator mekanisme penulisan meningkat dari 82,39 menjadi 91,11. Hasil tindakan menunjukkan bahwa nilai rerata hasil belajar peserta didik meningkat 9 poin dari 75,92 menjadi 84,92. Persentase ketuntasan kelas meningkat 19,45 poin dari 69,44%, menjadi 88,89%.

Daftar Pustaka

Anggraini, Diyah Rini. (2020). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Subtema Introduce Myself Melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Pada Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 1 Tapen Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal lmiah Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 1-9.
<https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JIP/article/view/609>

Brown, Douglas. (2004) *Language Assessment*. New York: Longman.

Febyani, Lyesmaya, R.D., Nurasih, I. (2019). Penerapan Model Think Talk Write untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi di

Kelas Tinggi. *Jurnal Perseda*, 2(2), 71-81.
<https://doi.org/10.37150/perseda.v2i2.428>

Heaton, J.B. (1991). *Writing English Language Tests*. London: Longman.

Moerni, S. (2020). Strategi Think, Talk, Write untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis La Disponibilit  dan La Volont . *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(2), 98-106.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i2.123>

Mufatiroh, Siti. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi dengan Penerapan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) pada Siswa Kelas IV MI l'Anatusshibyan Tanah Sareal Kota Bogor*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, diakses dari
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/31402>

Sani, A.R., Prayitno, W., Hodriani. (2020). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Satya, Santika. (2016). Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Cooperative Tipe STAD Berbantuan Program Geomter's Sketchpad terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 1(2), 131-142.
<https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m>

Siregar, Elvilida Sari. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Analitis pada Peserta Didik. *Journal of Education Action Research*, 2(3): 285-289.
<https://doi.org/10.23887/jeaar.v2i3.16266>

Soedjoko, Edy. (2006). *Strategi "Think-Talk-Wrute (TTW) dengan Tugas-Tugas Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. FMIPA: Unnes.

Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA

Suharsono & Handayani, S. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui LKPD Interaktif Berbasis Liveworksheet dalam Pembelajaran Online. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 121-126.
<https://doi.org/10.33366/ilg.v4i2.2995>

Tarigan, H.G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa

Wahyuni, N. (2021). *Efektivitas Penggunaan Liveworksheets Sebagai Media Evaluasi Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Pesantren Putri Yatama Kabupaten Gowa*. FKIP: UMM.

Yamin, Martinis & Bansu I. Ansari. (2012). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Referens.